

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Instrumen Penilaian dengan Aplikasi Moodle melalui Workshop

Sri Indrawati

SMKN 3 Tegal,
Email: smkn03tegal@yahoo.com

ABSTRAK

PTS dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Instrumen Penilaian dengan Aplikasi Moodle melalui Workshop ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan besarnya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian dengan aplikasi Moodle melalui workshop di SMKN 3 Tegal. Hasil penelitian setelah melaksanakan tindakan menunjukkan bahwa metode workshop dengan dua siklus yang diikuti oleh 115 orang pada semester gasal tahun 2021/2022 terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian dengan aplikasi Moodle. Sedangkan besarnya peningkatan yang dicapai yaitu pada soal bentuk Pilihan Ganda Komplek prasiklus 0% meningkat 91% pada siklus I dan 93% siklus II, Menjodohkan prasiklus 0% meningkat 92% pada siklus I dan 94% siklus II serta Isian Singkat prasiklus 5,21% meningkat 92% pada siklus I dan siklus II.

Kata kunci: Kemampuan guru, penilaian, Moodle, workshop

PENDAHULUAN

Virus Corona yang melanda Indonesia telah mengubah hampir seluruh tatanan kehidupan manusia termasuk sektor pendidikan. Pada sektor ini setidaknya telah mengubah pola lama seperti belajar dengan moda tatap muka di ruang kelas secara langsung menjadi Belajar Di Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Karena dilaksanakan dengan jarak jauh maka proses pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Tidak hanya menjawab pertanyaan siswa mengenai sulitnya jaringan internet ketika siswa mengikuti materi pelajaran, tetapi guru juga harus memberi pengertian terhadap dampak yang muncul akibat diterapkannya PJJ. Contohnya yaitu digunakannya berbagai *Learning Manajement System* (LMS) seperti Google Classroom, Microsoft, Edmodo, Ruang Guru, Quipper, Moodle, dsb

Di antara beberapa fasilitas yang dapat diakses pada LMS adalah evaluasi secara digital dengan sistem online. Karena merupakan hal yang belum populer ketika masih menggunakan

pembelajaran tatap muka, maka pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pada saat PJJ perlu mempertimbangkan fungsi dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Ramadhani, dkk 2020), kegiatan evaluasi dalam lingkup yang sempit dikategorikan sebagai kegiatan penilaian. Kegiatan penilaian memiliki beberapa fungsi yaitu untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, memperoleh umpan balik terhadap proses pembelajaran, sebagai dasar dalam penyusunan laporan hasil belajar siswa yang disampaikan kepada orang tua, memonitor perkembangan hasil belajar dan alat untuk memperbaiki kurikulum yang digunakan sekolah.

Sementara itu, menurut Ruhimat, dkk (2019) yang tergabung dalam Tim Pengembang MKDP menyatakan bahwa dalam merencanakan pengembangan evaluasi harus mempertimbangkan empat faktor yaitu tujuan dilaksanakannya evaluasi, identifikasi kompetensi yang akan diukur, penyusunan kisi-kisi dan penulisan butir soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Secara khusus urutan langkah dalam menulis soal yaitu merumuskan konsep aspek mapel yang diujikan, merumuskan definisi operasionalnya, menentukan indikator disertai kunci jawaban, pedoman penskoran, pengolahan dan penafsiran hasil yang diperoleh siswa.

Untuk membuat instrumen yang baik pada saat PJJ, selain harus menguasai konsep penyusunannya juga juga harus diimbangi dengan penataan kompetensi pedagogik guru. Hal inilah yang menjadi ranah seorang kepala sekolah. Peranan yang dapat dilakukannya antara lain kepala sekolah harus memastikan guru-guru yang menjadi tanggungjawabnya memiliki kompetensi pedagogik secara memadai sehingga mampu menyusun instrumen penilaian yang terukur dan menyajikannya dalam LMS yang digunakan. Untuk pengembangan kompetensi pedagogik, kepala sekolah dapat melakukan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Salah satu strategi dalam PKB sebagaimana dinyatakan oleh Jelantik adalah melalui kegiatan workshop. Menurut Jelantik (2018:72), workshop merupakan upaya akademik yang

dilakukan untuk menyelesaikan atau menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Metode workshop sering dipilih karena memiliki beberapa keuntungan yang salah satunya yaitu merupakan kegiatan yang efisien dan menggunakan waktu secara efektif. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan workshop yaitu bahwa workshop harus dipersiapkan dengan matang sejak persiapan, pelaksanaan dan setelahnya perlu diupayakan kegiatan tidak lanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa PJJ menuntut guru untuk membekali diri dengan tren kekinian yang memungkinkannya mampu menyusun instrumen penilaian secara digital dan menyajikannya dalam aplikasi. Saat ini tersedia beberapa aplikasi baik yang berbayar maupun yang dapat digunakan secara gratis. Guru yang belum mengenal dan mengaplikasikan tren tersebut, masih dimungkinkan untuk meningkatkannya melalui kegiatan workshop yang dilakukan di sekolah. Dan masih juga memiliki kesempatan untuk belajar dari tutor sebaya yang mendampingi sesuai jadwal yang disepakati bersama.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan RPP yang dikumpulkan guru-guru SMKN 3 Tegal pada awal tahun pelajaran, diperoleh data bahwa variasi bentuk soal hanya ada dua bentuk yaitu pilihan ganda (PG) dengan satu jawaban benar dan isian singkat (IS). Itupun belum semuanya disertai dengan kisi-kisi yang menjadi indikator penyusunannya serta belum dirancang sebagai soal yang diujikan secara digital dan online. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melakukan PTS. Penelitian tersebut dilakukan dengan mengadakan workshop yang terfokus pada penyusunan instrumen penilaian menggunakan aplikasi *Moodle*.

Pada workshop yang dilaksanakan sebanyak dua siklus tersebut, peneliti melaksanakan empat tahapan pada masing-masing siklus yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati dan melakukan refleksi. Peneliti juga dibantu oleh narasumber penulis asli buku AKM pada salah satu penerbit buku nasional serta tim IT yang bertugas memberikan bimbingan dan pendampingan guru dalam mengunggah soal pada aplikasi Moodle. Anggota

tim IT dipilih yang sudah mahir menggunakan aplikasi *Moodle* sebagai pembimbing dan pendamping sebaya. Dengan pemberdayaan guru tersebut, memungkinkan adanya bimbingan secara terpadu dan terpadu dalam menyusun instrumen penilaian.

Jadi dengan demikian jelaslah bahwa berdasarkan kondisi nyata yang sudah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan dua tujuan PTS ini. Pertama yaitu untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian dengan aplikasi *Moodle* melalui workshop. Kedua, untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian melalui workshop memanfaatkan aplikasi *Moodle* pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 3 Tegal. Peneliti meyakini bahwa bahwa hasil dari *workshop* peningkatan kemampuan guru dalam menyusun instrumen p enilaian dalam aplikasi *Moodle* dapat memberikan hasil nyata terhadap peningkatan kompetensi professional guru. Apalagi dengan fasilitas yang ada pada aplikasi *Moodle* yang memungkinkan instrumen penilaian dapat secara langsung dimonitor oleh kepala sekolah, seakan memberikan jaminan adanya proses kontrol yang dilakukan pihak sekolah pada masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTS) yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu oleh tim IT sekolah yang bertugas sebagai pembimbing dan pendamping sebaya bagi guru-guru SMKN 3 Tegal melalui kegiatan workshop. Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, peneliti melakukan serangkaian kegiatan seperti menentukan lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, prosedur penelitian, desain penelitian, alat pengumpul data dan teknik analisisnya serta jadwal penelitian.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan menggunakan model spiral yang dikembangkan Raka Joni dalam Wasisto (Wasito., 2017:47). Model tersebut dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya. Siklus I dan II dilaksanakan dalam jangka waktu selama 3 minggu dengan rincian 1 (satu) hari efektif untuk kegiatan workshop bertempat di aula dan diikuti oleh seluruh guru SMKN 3 Tegal. Sisa waktu digunakan untuk pembimbingan, pendampingan dan pendalaman materi dan konsultasi pribadi ke narasumber tentang penggunaan aplikasi dan rancang bangun soal. Kegiatan bimbingan dibagi sesuai dengan jurusan atau kompetensi di mana guru tersebut mengajar. Penjadwalan dimaksudkan supaya masing-masing guru memperoleh layanan secara optimal.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik non tes sedangkan alat pengumpul data berupa RPP Prasiklus dan butir soal yang diunggah dalam aplikasi Moodle dan rekap datanya dituangkan dalam rubrik analisis bentuk soal.

Tabel 1 Rubrik Analisis Bentuk Soal Prasiklus

| No | Nama Guru | Mapel | Bentuk Soal | | | |
|----|-----------|-------|-------------|----|----|----|
| | | | PG | PK | JD | IS |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

Tabel 2 Rubrik Analisis Bentuk Soal Siklus I

| No | Nama Guru | Mapel | Bentuk Soal | | | |
|----|-----------|-------|-------------|----|----|----|
| | | | PG | PK | JD | IS |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

Tabel 3 Rubrik Analisis Bentuk Soal Siklus II

| No | Nama Guru | Mapel | Bentuk Soal | | | | Rancangan | |
|----|-----------|-------|-------------|----|----|----|-----------|---|
| | | | PG | PK | JD | IS | SB | B |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |

Keterangan:

PG : Pilihan Ganda Satu Jawaban Benar

PK : Pilihan Ganda Komplek/lebih dari satu jawaban Benar

JD : Menjodohkan

IS : Isian Singkat

SB : Sangat Baik

B : Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian sebanyak dua siklus, maka diperoleh hasil-hasil temuan penelitian sebagai berikut. Pertama, workshop pemanfaatan aplikasi Moodle yang menunjang peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal telah berlangsung secara kondusif. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya seluruh peserta workshop sebanyak 115 orang pada siklus I dan II. Namun demikian kecenderungan yang terjadi yaitu soal berbentuk pilihan ganda dengan satu pilihan benar masih mendominasi seperti yang tergambar pada data berikut ini.

Tabel. 1 Sebaran Hasil Workshop Penyusunan Instrumen Penilaian

| No | Siklus | Jml Peserta Workshop | Jml yang Membuat soal dengan bentuk | | | |
|----|-----------|----------------------|-------------------------------------|-----|-----|-----|
| | | | PG | PK | JD | IS |
| 1 | Prasiklus | 115 | 115 | 0 | 0 | 6 |
| 2 | Siklus I | 115 | 114 | 105 | 106 | 106 |
| 3 | Siklus II | 115 | 114 | 107 | 108 | 106 |

Terjadinya dominasi penyusunan soal berbentuk pilihan ganda (PG) diasumsikan karena guru-guru terbiasa menggunakannya dalam proses pembelajaran. Karena sudah menjadi kebiasaan sebelum tindakan maka kebiasaan tersebut dimungkinkan terbawa sampai pada pelaksanaan siklus I dan II dan dapat dikatakan bahwa hal tersebut mirip dengan gerakan refleksi. Hal ini sejalan dengan teori Stimulus-Respons atau hukum pengaruh Thorndike dalam Shahbana dkk (Shahbana dkk., 2020). Hukum pengaruh Thorndike tersebut mengisyaratkan bahwa jika suatu tindakan diikuti oleh perubahan yang memuaskan lingkungannya kemungkinan tindakan tersebut akan diulang. Begitu juga dengan tren yang terjadi pada pemilihan soal berbentuk PG yang disusun guru-guru selama mengikuti workshop dimungkinkan karena guru dan siswa sangat familiar dengan bentuk PG maka cenderung untuk berulang. Selain itu, munculnya konsep stimulus-respon pada saat workshop digambarkan dengan kecenderungan yang semula belum pernah mencoba mengunggah soal ke dalam aplikasi Moodle, karena adanya stimulan (tuntutan digitalisasi dalam penilaian proses belajar) maka timbul respon yaitu dengan tergerak untuk mengunggah soal dengan bentuk yang pernah dibuat yaitu pilihan ganda kompleks (PK) dan menjodohkan (JD).

Temuan kedua yaitu terjadinya peningkatan kemampuan dalam menyusun instrumen penilaian berupa butir soal dengan dua variasi yang belum pernah disusun sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa guru-guru SMKN 3 Tegal yang mengikuti workshop telah mengalami

proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan yang dapat diamati dan diukur. Fenomena ini sejalan dengan teori belajar menurut Gagne dalam Eliza (Eliza dkk., 2019) Konsep yang ada pada teori Gagne, memungkinkan terjadinya perubahan guru-guru SMKN 3 Tegal dalam menyusun instrumen penilaian berupa butir soal khususnya PK dan JD. Dalam aplikasi. Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap perubahan tersebut dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap peserta dan pengamatan melalui aplikasi Moodle. Sedangkan pengukuran dilakukan dengan menghitung persentase peningkatan yang dicapai. Berikut ini gambaran perubahan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian.

Tabel 2 Besarnya Peningkatan Kemampuan

| No | Bentuk Soal | Siklus | | |
|----|------------------|--------------|----------|-----------|
| | | Data dalam % | | |
| | | Pra | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Pilihan Ganda | 100 | 99 | 99 |
| 2 | Pilihan Kompleks | 0 | 91 | 93 |
| 3 | Menjodohkan | 0 | 92 | 94 |
| 4 | Isian Singkat | 5,21 | 92 | 92 |

Temuan berikutnya yaitu bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian juga didasari oleh teori yang dinyatakan oleh Sunhaji (Sunhaji., 2013) bahwa pembelajar dewasa akan semangat meningkat belajarnya ketika pembelajaran sesuai dengan tujuannya. Penerapan teori ini dalam pelaksanaan workshop yang digagas oleh peneliti yaitu guru-guru terbukti bersemangat mengikutinya karena ada relevansinya dengan kebutuhan nyata yaitu bentuk soal yang bervariasi serta penggunaan aplikasi dalam pelaksanaan penilaian terhadap siswa yang diajar.

Selanjutnya ditemukan fakta yaitu adanya proses belajar berkolaborasi antara guru-guru sebagai peserta workshop dengan peneliti dan tim IT yang waktunya berlangsung selama

tiga minggu. Hal ini merefleksikan bahwa peneliti mempertimbangkan salah satu karakteristik pembelajar dewasa (Sunhaji., 2013) yaitu bahwa pembelajaran orang dewasa mendorong kolaborasi dan membangun prinsip kemitraan. Artinya bahwa guru-guru yang mengikuti workshop tidak dianggap sebagai siswa melainkan sebagai mitra belajar antara pembelajar dengan fasilitator.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang ada pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa workshop yang dilaksanakan di SMKN 3 Tegal yang diikuti oleh 115 orang dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian. Bukti dilaksanakannya workshop yaitu kehadiran guru-guru di ruang aula SMKN3 Tegal, kehadiran pada saat melakukan bimbingan dengan kepala sekolah dan tim IT serta bukti butir soal yang sudah diunggah di aplikasi Moodle. Selain bukti keterlaksanaannya, workshop juga memberikan kesempatan kepada guru-untuk untuk memperoleh tiga keuntungan lainnya kemampuan literasi digital, ppraktik belajar berkolaborasi dan praktik mengembangkan variasi bentuk soal.

Selanjutnya berdasarkan data besaran peningkatan yang dicapai, mengindikasikan bahwa hasil penelitian dapat dikategorikan berhasil karena capaian peningkatan lebih dari 85%. Meskipun demikian, peneliti beranggapan bahwa rancangan butir soal yang sudah disusun guru dan diunggah dalam aplikasi *Moodle* masih perlu dikembangkan sehingga memenuhi standar penyusunan soal HOTS (High Order Thinking Skills). Pemenuhan soal tipe HOTS diyakini mampu mengembangkan daya pikir guru yang menyusun soal sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif .

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sedalam-dalamnya disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, yaitu: 1) Drs. Samsudin, M.Pd., Kepala Cabang Dinas XI 2) Slamet Riyadi, S.Pd., M.Pd., Kasi SMK Cabang Dinas XI 3) Drs. Sudirman, M.T., Pengawas pembina SMKN 3 Tegal 4) Guru-guru SMKN 3 Tegal 5) Kepala Perpustakaan SMKN 3 Tegal

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. P. (2018). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam perencanaan Penilaian Autentik Dengan Bimbingan Kelompok Dan Mentor Guru Serumpun Di Smp Negeri 2 Selomerto Wonosobo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 4(2), 114-122.
- Batubara, Hamdan Husein. 2018. *Pembelajaran Berbasis Web dengan Moodle Versi 3.4*. Sleman: Deepublish.
- Eliza, F., Hastuti, H., Myori, D. E., & Yanto, D. T. P. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Software Engineering. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 5(1), 37-45.
- Hamdi, H. (2013). Pembuatan Multimedia Interaktif Menggunakan Moodle Pada Kompetensi Mengamati Gejala Alam Dan Keteraturannya Untuk Pembelajaran Siswa Sma Kelas XI Semester I. *Pillar of Physics Education*, 1(1).
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran, Konsep dan Manajemen*. Yogyakarta: UNY Press
- Irawan, R., & Surjono, H. D. (2018). Pengembangan e-learning berbasis moodle dalam peningkatkan pemahaman lagu pada pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 1-11
- Jelantik, A.A. Ketut. 2018. *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Continous Quality Improvement)*. Sleman: Deepublis
- Laila, N. (2019). Meningkatkan kemampuan guru IPS dan PPKN dalam menyusun soal HOTS melalui workshop di kota Mojokerto. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 19-24.
- Muin, A., & Ulfah, R. M. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Pembelajaran Menggunakan Aplikasimoodle. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Permendikbud Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

- Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24-33.
- Sumiati dan Asra. 2007. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Sunhaji, S. (2013). Konsep pendidikan orang dewasa. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1-11.
- Wicaksana, E. (2020). Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 117-124.
- Wasisto Dwi Doso, Agus. 2021. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*. Sleman: Deepublish.